

## ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KELURAHAN TELUK SEPANG KOTA BENGKULU

**Maheran Mulyadi dan Jon Yawahar**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Univeritas Muhamadiyah Bengkulu  
Email. [ujang923@gmail.com](mailto:ujang923@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan teluk sepang kota Bengkulu pada usaha peternakan mandiri yang bergerak dalam dalam usaha ayam petelur pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2022. Data primer diperoleh dari peternakan dan petugas lapangan, sedangkan data skunder didapatkan dari Dinas Peternakan dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan yang dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Dari hasil penelitian dan analisis yang telah diperoleh besarnya Pendapatan rata – rata usaha peternakan ayam ras petelur untuk satu periode adalah Rp. 1.194.245,- sedangkan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 3.129.960.000,- dan biaya rata rata yang digunakan usaha peternakan ayam ras adalah sebesar Rp 1.935.540.755,-. Perperiode usaha yang di lakukan.

**Kata kunci : Pendapatan, Peternakan, Ayam Petelur**

### PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas sumber daya manusia dewasa ini menjadi fokus perhatian dalam perumusan kebijakan pembangunan Indonesia, karena era globalisasi yang menuntut persaingan kualitas akan makin mewarnai corak kehidupan dunia di masa depan, sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan perasyarat utama yang akan menentukan kemampuan bangsa Indonesia. Jadi pendekatan pembangunan akan bergeser dari pendekatan sumber daya alam kepada pendekatan sumber daya manusia.

Dengan demikian unsur gizi masyarakat yang merupakan salah satu unsur kualitas manusia semakin menduduki tempat yang strategis dalam rumah tangga. Menurut Rasyaf (2004), pembangunan di sektor peternakan dalam menjamin tersedianya bahan pangan konsumsi yang mendorong perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha peningkatan pendapatan serta menunjang pembangunan daerah.

Manusia untuk dapat hidup sehat memerlukan zat-zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang seimbang setiap harinya.

Menurut Gaman dan Sherington (1994), jumlah makanan dan mutu dari makanan tersebut akan turut menentukan kesehatan seseorang dan kebutuhan untuk masing-masing orang tertentu saja akan berbeda. Keadaan gizi rumah tangga sangat ditentukan oleh tingkat konsumsi pangan keluarga. Protein merupakan salah satu zat gizi yang penting dan harus dipenuhi oleh tubuh. Protein dapat diperoleh dari sumber hewani dan nabati. Pada umumnya makanan yang bersumber dari hewani mengandung lebih banyak protein dibanding makanan yang bersumber dari nabati.

Menurut Sudarmono (2003), ayam ras petelur memiliki keunggulan diantaranya laju pertumbuhan ayam ras petelur sangat pesat, pada umur 4,5 - 5,0 bulan telah mencapai kedewasaan kelamin, dengan bobot badan antara 1,6 kg – 1,7 kg. pada waktu itu, sebagian dari kelompok ayam tersebut telah berproduksi. Kemampuan berproduksi ayam ras petelur cukup tinggi yaitu antara 250 – 280 bulan / tahun, dengan bobot telur antara 50 g – 60 g / tahun. Ayam ras petelur dalam memanfaatkan ransum pakan sangat baik dan berkolerasi positif. Konversi terhadap penggunaan ransum cukup bagus, yaitu setiap 2,2 kg – 2,5 kg ransum dapat menghasilkan 1 kg telur. Periode bertelur

ayam ras petelur sangat panjang, bias berlangsung selama 13 -14 bulan, atau hingga ayam berumur 19 -20 bulan. Walaupun ayam ras mengalami 1 periode bertelur akan tetapi periode bertelurnya tersebut berlangsung sangat panjang dan produktif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya periode mengeram pada ayam ras petelur. Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, ketersediaan pakan akan menjamin ayam untuk berkembang dan berproduksi dengan baik apabila ayam dipelihara dengan baik.

Menurut Rasyaf (2004), di lihat dari produksinya, ayam ras petelur ini akan mengalami tiga fase atau masa produksi, yaitu masa produksi awal (0 – 6 minggu), masa produksi remaja atau grower (7 – 14 atau 7 – 16 minggu), dan masa bertelur (15 atau 17 hingga 52 atau 55 minggu), Salah satu jenis hewan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah ayam ras petelur. Pada umumnya ayam petelur memang kurang mendapat perhatian dari para peternak atau masyarakat mereka banyak memilih untuk berternak hewan berkaki empat karena pemeliharaannya yang cukup praktis dan tahan terhadap penyakit. Sebenarnya bila masyarakat dan peternak bisa menerapkan manajemen yang benar, peternakan ayam ras petelur juga termasuk dalam peternakan yang dapat

menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Ayam petelur yang diharapkan hendak diambil telurnya untuk keperluan

konsumsi harian harus dipelihara dekat dengan pemelihara ayam tersebut. Ayam itu dikurung agar telurnya mudah diambil.

Table 1. Kandungan Nutrisi serta Bahan-Bahan Makanan yang Akan Diberikan pada Ayam Ras Petelur

No.	Bahan	Protein (%)	Lemak (%)	Ca (%)	Serat (%)	Energi Metabolis (%)
1.	Jagung Kuning	8,9	3,5	0,01	2,9	2.420
2.	Dedak Halus	12	13	0,12	12	1.630
3.	Tepung Ikan	62,0	10,2	5,0	1,0	2.950
4.	Bungkil kelede	41,7	3,5	0,2	6,5	2.240
5.	Tepung Tulang	12,0	3,0	0,28	2,0	-
6.	Bungkil Kelapa	22	6,0	0,17	12,0	1.485

Sumber : (Rasyaf. 2004)

Ayam petelur yang dikurung tidak dapat mencari makan sendiri sehingga semua kebutuhan ayam dipenuhi oleh pemeliharanya. Oleh karena, itu pemelihara ayam sebaiknya mengetahui jenis makanan ayam dan cara pemberiannya agar ayam dapat berproduksi dengan baik. Untuk semua itu dibutuhkan beberapa faktor produksi yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut. 1) tanah atau areal untuk mengusahakan peternakan ayam, 2) modal kerja untuk mengoprasikan peternakan hingga menjadi handal dalam bisnis, 3) tenaga kerja dan pengetahuan ikut menentukan kualitas suatu peternakan. Semua faktor produksi itu dikombinasikan untuk mencapai tujuan pemeliharaan ayam agar hasilnya baik dan menguntungkan. Untuk menekan biaya produksi maka diperlukan beberapa upaya diantaranya 1)

menggunakan bahan baku pakan yang diproduksi sendiri didalam negeri, 2) mengubah pola pemberian pakan dengan menyediakan ransum ayam dengan kandungan kandungan gizi sedemikian rupa untuk meminimalkan biaya untuk memproduksi daging ataupun telur serta untuk mengoptimalkan produksi ternak, 3) meningkatkan efisiensi usaha misalnya dengan meneka biaya transportasi, mengurangi kehilangan pakan, dan sebagainya.

Rahardjo (1996), menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan harga produksi dari hasil usaha peternakan, serta besar kecilnya dipengaruhi oleh besar usaha, pemilikan cabang – cabang usaha lain, efisiensi penggunaan tenaga kerja, alat – alat yang

digunakan, tingkat produksi, pemasaran dan tingkat pengetahuan.

Di kota Bengkulu sudah banyak peternakan ayam ras atau yang di kenal dengan ayam petelur salah satunya ada di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu. Usaha peternakan ayam ras salah satu untuk meningkatkan pendapatan peternak juga salah satu upaya meningkatkan kebutuhan akan telur ayam ras di pasaran.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kota Bengkulu. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara *purposive* (sengaja), yaitu pada usaha Peternakan Ayam Ras Petelur mandiri di kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu, dengan pertimbangan bahwa peternakan ini merupakan peternakan yang telah memiliki izin usaha dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Bengkulu.

Peternakan ini masih dapat bertahan hingga saat ini karena didukung oleh besarnya modal yang dimiliki, lahan yang digunakan untuk usaha peternakan ini adalah lahan milik sendiri serta modal yang digunakan juga milik sendiri. Dengan pertimbangan bahwa usaha peternakan tersebut dalam bidang peternakan agribisnis yaitu penjualan hasil peternakan yaitu

berupa telur ayam yang dihasil oleh ayam ras petelur tipe sedang (*medium*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2022.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder, melalui metode studi kepustakaan dan wawancara kepada peternak yang dimaksudkan untuk melengkapi keterangan atau pembahasan yang akan dibahas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer ini adalah metode Riset Lapangan. Adapun teknik yang dilakukan dalam metode ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden berdasarkan wawancara yang berpedoman pada kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai informasi, seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis pendapatan, untuk menganalisis pendapatan yang diterima oleh peternakan ayam ras digunakan rumus berikut.

$$TC = VC + FC$$

$$TR = \sum (Y_i \cdot PY_i)$$

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

$$TC = \text{Total Cost/ Total Biaya (Rp)}$$

VC = Biaya Variabel(Rp/Periode)  
 FC = Fixed Cost/ Biaya Tetap (Rp/Periode)  
 Xi = Jumlah Input (Rp/Periode)  
 Yi = Jumlah Output (Rp/Periode)  
 TR = Total Revenue/Penerimaan (Butir/ Periode)  
 i = 1,2,3 ..... n  
 PXi = Harga Input ke i  
 PYi = Harga Output ke i  
 ATi = Aktiva Tetap ke i  
 HB = Harga Beli  
 Ue = Umur Ekonomis  
 $\pi$  = keuntungan (Rp/ periode)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Total Biaya Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Semua total biaya yang dikeluarkan oleh peternakan ayam ras petelur dalam menjalankan usahanya adalah penjumlahan dari semua biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variabel, yang menggambarkan kondisi biaya dari usaha peternakan ayam ras petelur di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu selama satu kali periode selama 2 tahun. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk 3000 ekor ayam dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 2. Rata – Rata Biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

No.	Uraian	Jumlah (Rp/periode)	%
1.	Biaya Tetap	30.140.555	1,1
2.	Biaya Variabel	1.905.400.200	98,9
	Jumlah	1.935.540.755	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Rata – rata total biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur adalah sebesar Rp 1.935.540.755,-/periode. Biaya terbesar adalah biaya variabel sebesar Rp .905.400.200,-/periode biaya ini digunakan untuk beli ayam petelur, biaya pakan dan biaya obat obat hal ini menunjukkan bahwa peternakan ini membutuhkan biaya yang besar untuk menjalankan usaha tersebut.

### Produksi dan Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Penerimaan usaha peternakan ayam petelur didapat dari mengalikan jumlah produksi dengan harga yang dihitung dengan satuan rupiah dan 2 tahun atau 720 hari. Serta menambahkan jumlah hasil penjualan dari ayam afkir. Rata-rata produksi dan penerimaan usaha peternakan ayam petelur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur selama satu periode

Produksi	Harga jual (Rp)	Penerimaan (Rp/periode)
Telur 67.200 karpet/Periode (2.016.000 butir)	45.000/karpet	3.024.000.000
Ayam afkir 3000 ekor	35.000/ekor	105.000.000
Pupuk kandang 5 karung/bulan (120 karung/periode)	8.000/karung	960.000
Jumlah penerimaan		3.129.960.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi ayam petelur untuk dua tahun dapat memproduksi telur sebanyak 2.016.000 butir (67.200 karpet)/periode dengan harga telur rata-rata Rp. 45.000,-/karpet sebesar Rp 3.024.000.000,-/Periode dengan penjualan ayam afkir seharga Rp 35.000,-/ekor dan dijual dalam satu periode dengan jumlah ayam 3000 ekor sebesar Rp 105.000.000,-/Periode dan pupuk kandang dalam satu bulan dapat terjual sebanyak rata-rata 5 karung dengan harga Rp 8.000,-/karung. Untuk satu periodenya pupuk kandang terjual sebanyak 120 karung, jumlah dari penjualan pupuk kandang dalam satu periode adalah Rp 960.000,-. Sehingga rata – rata jumlah penjualan produksi telur ditambah dengan jumlah penjualan ayam afkir dan pupuk kandang adalah sebesar Rp 3.129.960.000,-/Periode 2 tahun.

#### Analisis Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur dapat dihitung dengan persamaan:

$$TC = VC + FC$$

$$TC = 1.905.400.200 + 30.140.555 = \text{Rp } 1.935.540.755,-$$

$$R_1 = \sum (Y \text{ telur} \cdot PY \text{ telur})$$

$$R_2 = \sum (Y \text{ afkir} \cdot PY \text{ afkir})$$

$$R_3 = \sum (Y \text{ pupuk} \cdot PY \text{ pupuk})$$

$$TR = R_1 + R_2 + R_3 = 3.024.000.000 + 105.000.000 + 960.000 = \text{Rp } 3.129.960.000,-$$

$$\pi = TR - TC$$

$$= 3.129.960.000 - 1.935.540.755$$

$$\pi = \text{Rp } 1.194.419.245,-/ \text{periode}$$

Keterangan:

$$TR = \text{Total Revenue/ Penerimaan}$$

$$TC = \text{Total Cost/ Total Biaya}$$

$$\pi = \text{Keuntungan (Rp/periode 2 tahun)}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat rata – rata pendapatan yang diterima oleh peternakan ayam ras petelur adalah penerimaan peternakan dari hasil penjualan telur ayam ras, ayam afkir dan pupuk kandang setelah dikurangi dengan total biaya produksi dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan peternakan untuk peternakan ayam ras petelur. Rata – rata pendapatan yang diperoleh peternakan ayam ras petelur di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu adalah Rp

1.194.419.245,-/ periode. setiap periode (2 tahun)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I.K. 2003. *Nutrisi Ayam Petelur Sari Beternak Mandiri*. Lembaga Satu Gunungbudi, Bogor.
- Chandra, 2001. Pendapatan Usaha Pernakan Ayam Ras (Studi Kasus di Kecamatan Bejen, Kabupataen Temanggun)
- Gaman, P.M dan K.B. Sherington. 1994. *Ilmu Pangan "Pengantar Ilmu Pangan Nutrisi dan Mikrobiologi"*. Gadjad Mada University Press, Yogyakarta.
- Fahmi Fasa. 2012 *Beternak Ayam Ras Petelur Untuk Pemula*. Penerbit Dafa Publishing. Yogyakarta
- Kartasapoetra, A.G. 1988. *Pengantar Ilmu Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1992. *Manajemen Pertanian Agribisnis*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Rahardjo. 1996. *Analisa Pulang Pokok*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2003. *Faktor-faktor Produksi Telur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. 2007. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Fungsi Cobb Douglass*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sudarmono, A.S. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sudaryani, T. dan H. Santoso. 2000. *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur di Kandang Baterai*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sukirno dan Sadono. 2007. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Rajawali Press. Jakarta.
- Wahyu, J. 1988. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wasis. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Tarsito, Bandung.